

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang datangnya dari Allah yang didalamnya terdapat hukum Allah yang bertujuan untuk membimbing kehidupan manusia. Islam bersifat universal yaitu agama untuk seluruh umat manusia dan selalu relevan pada zaman dan tempat (*Shaalihun likulli zamaan wa makaan*). Islam mengatur segala sesuatu mulai dari hal yang kecil sampai dengan hal yang berat yang telah diatur dalam Islam. Ajaran Islam menyebar keseluruh umat manusia melalui dakwah. Dakwah merupakan kegiatan mengajak, memanggil dan menyeru manusia kepada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT untuk menaati perintah serta menjauhi larangan Allah guna memperoleh kebahagiaan di dunia serta akhirat. Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan umatnya yang sampai hari ini tidak akan pernah usang, dan tidak akan pernah tergantikan oleh ajaran apapun. Tidak ada agama sesudah Islam, dan semua wajib tunduk dan patuh pada ajaran Islam, karena “barang siapa mencari agama selain islam, maka dia tidak akan diterima dan termasuk orang-orang yang merugi pada hari kemudian”.¹

Kegiatan dakwah dari waktu ke waktu tidak sama. Tantangan dakwah berbeda antara umat nabi Nuh, Musa, Isa, Muhammad dan tidak selaras pada saat ini. Namun, dakwah selalu dipraktekkan oleh para da'i selamanya, kapan saja, dimana saja dan dalam keadaan apaapun. Sebab dakwah termasuk kewajiban setiap muslim baik laki-laki ataupun perempuan. Dakwah telah dilakukan sejak zaman Rasulullah selesainya menerima wahyu. Kemudian dakwah selalu berjalan dan sinkron dengan zamannya. Dakwah yang dilaksanakan oleh da'i sejalalan dengan budaya setempat, agar dakwah dapat berjalan sedemikian rupa. Tetapi dakwah tidak akan berakhir, sampai kapanpun sebelum hari kiamat. Dakwah terus dilakukan dalam keadaan apapun dan apaapun tantangannya. Dakwah berkaitan erat dengan seni-modern dan

¹ M. Abzar D, *Strategi Dakwah Masa Kini. (Beberapa Langkah Strategi Pemecahan Problematika Dakwah)*, Lentera, Vol XVIII, no. 1, Juni 2015, 38

teknologi informasi.² Islam adalah agama “rahmatan lil alamin”. Rahmatan lil alamin sebagai wujud rahmat, karunia, nikmat dan rasa kasih sayang Allah SWT, yang dianugerahkan kepada makhluk-Nya di seluruh alam semesta.

Islam harus disebarluaskan kepada manusia agar hikmahnya dapat dirasakan bersama. Sebagai umat Islam, apabila manusia memiliki ilmu, maka manusia tidak sekedar mengamalkan untuk dirinya sendiri, melainkan juga harus kepada orang lain. Seperti dalam hadits “Sampaikanlah dariku walau hanya satu Ayat” (HR. Bukhari) menjadi seorang muslim, kita wajib menyampaikan dakwah walaupun hanya satu ayat.³ Berbeda pada saat ini, dakwah di tengah masyarakat seringkali diidentikkan dalam bentuk ceramah, padahal ceramah hanya salah satu bentuk dakwah. Ceramah juga sering diartikan yaitu ulama menjadi pendakwah menyampaikan pesanya kepada mad'u. Memang dakwah Islam memiliki cakupan kehidupan yang luas, sehingga dakwah bukan hanya tugas ulama atau pemuka agama saja. Islam memiliki berbagai metode, media, pesan, bentuk, perilaku dan mitra dakwah.⁴

Saat ini kita telah menghadapi kemajuan teknologi yang telah dilonggarkan dalam semua aspek, ada banyak metode, media dan strategi yang dapat digunakan untuk memudahkan penyebaran dakwah. Kehadiran media, baik cetak ataupun elektronik seperti majalah, surat kabar, jurnal, media sosial, radio, televisi, film, sinetron, iklan, lagu, musik, lukisan, dan yang lainnya dapat mempercepat penyebaran dakwah. Pada saat zaman Rasulullah dan sahabatnya segalanya berbeda, media yang digunakan sangat terbatas, hanya berkisar pada dakwah *qauliyah bi al-lisan* dan dakwah *fi'liyah bi al-uswah* ditambah dengan media penggunaan surat (rasail).⁵ Kegiatan dakwah sejak dahulu sampai kini terus berlanjut. Cara dan strategi penyampaiannya juga berbeda-beda, hal ini karena disesuaikan dengan zamannya. Dari zaman ke zaman tantangan dakwah semakin rumit, itulah yang membuat para da'i

² Abdul Rani Usman, *Metode Dakwah Kontemporer*, Jurnal Al-Bayan, Vol.19. no. 28 Juli-Desaember 2013 109.

³ Puput Puji Lestari, *Dakwah Digital Untuk Generasi Millenial*, Jurnal Dakwah, Vol. 21. No. 1 Th 2020. 42

⁴ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana 2009), 5

⁵ Julis Surani, *Komunikasi Dakwah di Era Cyber*, Jurnal An-nida' = Jurnal Pemikiran Islam Vol. 41 no. 2, 2017, 252-265.

selalu mencoba untuk mencari strategi dan metode yang tepat agar kegiatan dakwahnya bisa diterima oleh mad'unya.⁶

Begitu pula dengan perkembangan dakwah zaman sekarang, tentunya akan menjadi tantangan yang tidak mudah bagi para da'i untuk berkreasi dalam mencari perumusan dakwah yang sesuai dengan keadaan saat ini. Dakwah saat ini, tidak lepas dari dakwah zaman dahulu. Jika dulu dakwah juga disebar dengan karya-karya kreatif. Salah satunya adalah dengan wayang, teater dan sastra, lalu bagaimana dengan sekarang?

Dakwah tentu menjadi tugas serta kewajiban setiap muslim. Zaman era digital yang serba modern saat ini tidak ada alasan untuk tidak menyampaikan, walaupun hanya satu ayat. Aktivitas dakwah umumnya dilakukan para da'i menggunakan cara berdakwah di tempat-tempat pengajian, mejelis-mejelis taklim, madrasah atau di mesjid atau yang disebut dengan media dakwah konvensional. Sedangkan dakwah yang dilakukan melalui televisi, radio, dakwah melalui seni dan budaya seperti film, sinetron, talkshow, dan lain-lain disebut dengan dakwah kontemporer. Akan tetapi, dakwah konvensional yang dilakukan seharusnya mendatangkan perbaikan bagi umat Islam, pada dasarnya seringkali tidak mencapai sasaran. Materi yang disampaikan membingungkan dan tidak terarah, cara penyampaiannya kaku dan formal atau sifat yang tidak mampu diteladani merupakan hal-hal yang tidak efektif dalam berdakwah.

Hal itulah yang membuat dakwah tidak cukup hanya melalui mimbar-mimbar majelis taklim (dakwah konvensional). Namun, dapat dilakukan melalui kesenian sinetron dapat dijadikan sebagai media dakwah selama tidak memuat unsur kemaksiatan. Untuk itu semakin berkembangnya teknologi media sinetron dapat menjadi salah satu alternatif dakwah. Sinetron adalah medium dakwah yang sangat ampuh. Dakwah akan lebih mudah diterima melalui media sinetron. Sebab, sinetron adalah salah satu sarana komunikasi yang mempunyai pengaruh yang besar pada siapa saja yang menyaksikannya terutama dikalangan millennial. Dakwah yang dilakukan dengan baik pasti akan bermanfaat bagi masyarakat. Media sinetron sangat penting dan bisa menjadi 'wasilah' (perantara) dakwah Islam. Tetapi kini dunia sinetron mirip pisau bermata dua. Apabila tontonan tidak terkendalikan serta tidak terkontrol dengan baik, dapat merusak moral bangsa. Generasi

⁶ Aminuddin, *Dakwah zaman Now*. 7

Islam dapat disesatkan dengan tontonan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Tetapi, di sisi lain, sinetron dapat menjadi peluang bagi para da'i untuk menyampaikan syiar Islam.

Dakwah juga harus memperhatikan trend umat saat ini. Sekarang ini banyak orang suka menonton televisi. Dakwah dapat disebarluaskan dengan berbagai cara. Mulai dari dakwah *bil lisan* (dengan suara, seperti ceramah dan khutbah), *dakwah bil kitabah* (melalui tulisan), *dakwah bil qudwah* (dengan memberikan teladan yang baik), dan *dakwah bil hal* (dengan memanfaatkan berbagai media). Dakwah harus bisa menembus ke berbagai bidang kehidupan umat sehingga dapat berjalan optimal. Untuk itu dakwah melalui sinetron, bisa digunakan untuk menyampaikan syiar Islam, dakwah melalui sinetron memang lebih efektif untuk menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada masyarakat. Karena dakwah melalui sinetron memiliki banyak keunggulan jika dibandingkan dengan dakwah lisan. Akan tetapi, saat ini sinetron di Indonesia masih kekurangan sinetron yang benar-benar mensyiarkan Islam dengan tepat sasaran. Hanya beberapa sinetron genre Islami yang benar-benar menggambarkan dakwah Islam dengan baik.

Dalam sejarah media dakwah melalui seni budaya sangat efektif dan relevan dalam pelaksanaan ideologi Islam. Ternyata Islam di seluruh dunia berkembang tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat. Jika cara dan metode dakwah tidak mengikuti kondisi budaya masyarakat, dakwah Islam tidak akan sampai kepada tujuannya. Sebagian besar karena metode seni dan budaya, seperti yang dilakukan Walisongo dalam menyebarkan agama Islam. Walisongo berdakwah melalui seni dan budaya karena masyarakat ketika itu lebih banyak didominasi menganut agama Hindu yang masih kental dengan adat dan budaya nenek moyangnya. Salah satunya yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga yaitu menggunakan pementasan wayang, karena pertunjukan wayang adalah pertunjukkan upacara keagamaan masyarakat Jawa sebelum datangnya Islam.

Sinetron ialah media yang tepat dalam memengaruhi masyarakat. Dakwah melalui seni budaya sangat efektif dan terasa signifikan dalam mengimplementasikan ideologi Islam. Seringkali penonton terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti peran yang ada di sinetron. Sehingga hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagus untuk da'i karena efek dari sinetron bisa diisi menggunakan konten-konten islami. Dakwah dan sinetron adalah

dua hal yang saling membutuhkan. Hal ini karena penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Dakwah melalui sinetron dapat menghipnotis masyarakat karena masyarakat Indonesia merupakan pecinta sinetron dan sinetron secara langsung diperankan melalui berbagai adegan, yang diperankan oleh tokoh sehingga konten dakwahnya mudah ditangkap dan berdampak pada masyarakat.

Hal ini erat kaitannya dengan penggunaan metode dakwah yang dapat menarik minat yang menjadi sasaran. Salah satu upaya yang bisa dikategorikan sekarang ini misalnya adalah perkembangan teknologi untuk mendukung dakwah, misalnya dengan menggunakan media sinetron. Jika dibandingkan dengan media lain, misalnya buku, majalah, radio, ataupun pamflet, sinetron termasuk media dakwah paling efektif. Hal itu disebabkan karena penyajiannya dalam bentuk audio visual yang disiarkan setiap hari sehingga dapat menarik perhatian melalui sisi hiburannya.⁷

Dengan hadirnya multimedia sebagai media dakwah, peran setiap muslim menjadi sangat mudah. Dakwah dengan multimedia adalah jawaban bagi masyarakat dengan keadaan dan tatanan seperti sekarang. Sinetron mampu memberikan manfaat utama dari penyampaian pesan dakwah secara tidak langsung. Hal itu akan lebih efektif dan pesan akan tepat pada sasarannya. Saat ini, genre sinetron religi tidak jauh berbeda dengan serial pada umumnya. Selain ceritanya yang bagus juga didalamnya terdapat pesan dakwah dengan teknik komunikasi yang baik sehingga penonton menyukai cerita tersebut.

Media dakwah kontemporer memproduksi sinetron yang menampilkan pesan-pesan dakwah. Untuk itu, penayangan sinetron melalui televisi kini menjadi salah satu sumber media bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dan hiburan. Dengan adanya keresahan terhadap konten sinetron yang ditayangkan, maka perlu untuk menciptakan sebuah sinetron yang dapat menjadi panutan yang layak ditonton bagi semua segmen penonton yang tentunya tidak hanya tontonan tetapi juga tuntunan. Salah satu media dakwah yang banyak digunakan akhir-akhir ini adalah dakwah melalui sinetron di televisi. Bila dulu sinetron religi hanya dapat ditonton saat bulan ramadhan, namun belakangan ini sinetron religi di berbagai stasiun TV dapat ditonton hampir setiap hari.

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 2000), 212.

Dakwah melalui sinetron mampu menyaingi bentuk dakwah konvensional, sehingga acapkali terjadi kombinasi antara metode ceramah dan metode cerita dalam sinetron. Dakwah dalam sinetron banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Dakwah melalui sinetron memiliki banyak kelebihan dibandingkan dakwah dengan metode ceramah. Karena lebih mudah diterima oleh masyarakat termasuk kalangan muda yang malas dengan ceramah-ceramah yang panjang. Dakwah melalui sinetron lebih menarik karena memadukan unsur seni musik dan seni sastra sehingga penonton tidak merasa bosan dan tidak merasa digurui.

Media audio visual khususnya televisi bisa menembus sekat-sekat televisi untuk menjangkau khalayak yang lebih luas. Televisi merupakan media elektronik yang di gemari banyak pihak dalam dunia hiburan, pendidikan ataupun iklan produk. Dengan fasilitas gambar dan suara televisi sangat bermanfaat untuk menyampaikan materi dakwah, dan penonton pun dapat melihat proses penyampaian ceramah kepada mad'u.

Sinetron erat kaitannya dengan televisi sebagaimana sinetron yang ditayangkan di televisi melalui proses yang sistematis dan editing yang tepat sehingga bisa menayangkan berbagai judul khususnya sinetron Islami. Film atau sinetron dalam media dakwah mendapat respons yang positif dari seluruh lapisan masyarakat. Dakwah melalui film dan sinetron lebih komunikatif karena materi dakwah diproyeksikan dalam sebuah skenario yang mengikat dan menyentuh dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Bahkan sekarang banyak ditayangkan sinetron religi melalui media televisi di RCTI yang berjudul Amanah wali 4. Kemunculan sinetron yang bertema dakwah atau religi di Indonesia kini banyak mendapat sambutan yang besar dari masyarakat, terbukti ketika sinetron Amanah Wali yang ditayangkan di RCTI pada bulan Ramadhan tetap eksis sampai 5 tahun karena sudah ditayangkan sejak 27 Mei 2017 dan kini sudah memasuki musim kelima dan karena memiliki banyak penonton, maka tayang setiap hari. Masyarakat Indonesia yang sangat menggemari tontonan sinetron televisi, seperti sekarang Amanah Wali menjadi pilihan sebagai tontonan hiburan masyarakat. Sinetron Amanah Wali merupakan tayangan yang paling populer di masyarakat saat ini dimana sinetron bergenre drama, religi dan komedi banyak diminati terutama saat adegan komedi.

Ketertarikan penulis mengambil judul ini karena sinetron Amanah Wali ini menjadi tontonan sinetron religi pilihan yang

disukai masyarakat, di dalam cerita sinetron ini banyak tentang kisah-kisah dalam kehidupan yang biasa dialami oleh masyarakat. Untuk itu diharapkan masyarakat tidak hanya sekedar menikmati adegan demi adegan yang disajikan melainkan dapat mengambil isi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yang diwakili dengan adegan tokoh pemeran dalam sinetron tersebut.

Amanah wali adalah sinetron striping yang diperankan oleh para personil grup band Wali yaitu Apoy, Faank, Tomi dan Ovie yang memang menjadi pemeran utamanya. Amanah wali adalah sinetron indonesia persembahkan MNC Pictures yang membawa kisah personil Wali. Sinetron Amanah Wali adalah bentuk sinetron drama yang menghadirkan unsur religi, komedi, percintaan dan keluarga dalam kisah yang unik dan juga alur yang menarik. Sinetron Amanah Wali sekarang terbagi dalam 5 season.

Amanah Wali pada season pertama disutradara oleh Azhar Kinei Lubis. Sinetron yang ditayangkan perdana pada tanggal 27 Mei 2017-28 Juni 2017 sampai 30 episode selama menyambut bulan ramadhan. Amanah Wali 1 tayang pukul 2:45 pada jam sahur. Kemudian di tahun selanjutnya dibulan Ramdhan juga dilanjutkan Amanah Wali kedua yang ditayangkan pada tanggal 17 Mei -15 Juni 2018 sampai dengan 28 episode dengan sutradara yang sama dengan soundtrack lagu Wali berjudul Bocah ngapa yak. Kemudian dilanjutkan lagi Amanah Wali ketiga yang tayang pada tanggal 6 Mei 2019-5 Juni 2019 sampai 40 episode selama bulan Ramadhan pada jam sahur dengan sutradara Reka Wijaya dan Viva Vesty. Kemudian dilanjutkan Amanah Wali keempat yang tayang pada tanggal 24 April 2020-12 April 2021 sampai dengan 351. Saat ini sinetron Amanah Wali sudah memasuki musim kelima yang sudah tayang sejak tanggal 13 April 2021, Namun yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada sinetron Amanah Wali 4 episode 201-213.

Sinetron-sinetron yang bernuansa religi di bulan Ramadan sudah tidak lagi tayang di televisi, akan tetapi ada beberapa yang masih tetap tayang. Salah satu stasiun televisi yang selalu menghadirkan sinetron Ramadan, di RCTI menyisahkan sinetron selepas lebaran untuk tetap tayang di layar kaca. Sinetron tersebut adalah "Amanah Wali 4". Sinetron tersebut tetap ditayangkan kendati bulan Ramadhan sudah usai. Sinetron tersebut mampu meraih atensi penikmat sinetron Indonesia. Sinetron Amanah Wali 4 merupakan lanjutan dari season sebelumnya yaitu season ketiga. Sinetron Amanah Wali 4 semula tayang pada bulan Ramdhan tahun

2020 yang lalu. Dan karena lambat laun memiliki rating tinggi dan besarnya minat penonton, sinetron dilanjutkan menjadi reguler, dan sekarang Amanah Wali sudah memasuki musim kelima. Sinetron "Amanah Wali 4" adalah salah satu sinetron yang mengusung tema dakwah. Sinetron ini tayang di jam utama atau prime time. Sinetron "Amanah Wali 4" dapat meraih persentase penonton yang banyak. Sinetron ini merupakan sekuel dari sinetron "Amanah Wali" yang mulai menghiasi layar kaca sejak Ramadan tahun 2017 silam. Sinetron Amanah Wali menjadi sinetron Ramadan andalan RCTI, yang setia tayang setiap tahunnya. "Amanah Wali 4" menceritakan perjalanan empat orang anak muda dengan latar yang berbeda-beda. Faank dengan latar belakang sebagai anak punk; seorang preman bernama Apoy; pencopet ulung yang terkenal dengan nama Ovie; serta anak orang kaya manja, Tomi.

Di seri sinetronnya yang pertama, keempat pemuda tersebut masuk ke Pondok Pesantren "An-Nur" asuhan Ustaz Sepuh untuk belajar agama. Dengan latar belakang yang berbeda itulah, mereka punya tabiat yang juga variatif. Keempatnya terbilang santri yang bandel selama mondok. Singkat cerita, di "Amanah Wali 4" setelah satu tahun dipondok mereka berempat kembali pada kehidupan masing-masing. Mereka yang awalnya preman kemudian bertaubat dan memutuskan untuk sama-sama berdakwah. Namun, dengan adanya preman-preman yang masih aktif lainnya di pasar yang benci dengan mereka menimbulkan berbagai macam masalah, sehingga misi mereka untuk menyebar kebaikan selalu terganggu.

Sinetron "Amanah Wali 4" fokus pada cerita dakwah di Pasar Genjing. Di pasar Genjing tempat Apoy sebagai kepala pasar ingin menerapkan Pasar Genjing menjadi pasar syariah. Dengan ketentuan bahwa pada saat masuk pasar harus membaca basmalah, saat azan terdengar tidak boleh ada yang masih dagang, sholat berjamaah, jangan curang dalam timbangan, barang jelek tidak boleh dibilang bagus, barang palsu tidak boleh dibilang asli. Pada awal episode berisi bahwa para pedagang pasar Genjing tidak setuju bahkan menolak cara daging Pak Yusuf, terutama Bu Ani pedagang depan kios pak Yusuf. Karena menurut para pedagang cara dagang pak Yusuf keuntungan yang didapat sedikit tidak cukup menutup biaya hidup untuk kebutuhan sehari-hari, karena metode dagang Pak Yusuf dengan cuma menyebutkan modalnya dan menyerahkan sepenuhnya harga final kepada pembeli dianggap pedagang lain merugikan. sebab pembeli bisa seenaknya

menentukan harga. Kemudian Apoy diminta oleh Bondan (ketua Preman pasar Makmur) untuk membantunya mengajarkan ilmu agama kepada para pedagang dan preman pasar Makmur yang ingin bertaubat. Apoy, Faank, Tomi dan Ovie secara bergantian mengajari salat dan mengaji para pedagang dan preman pasar Makmur yang masih jauh dari ilmu agama.

Tidak semua pedagang dan preman pasar Makmur mau bertaubat, banyak pula dari mereka yang menolak dan merasa terancam dengan kehadiran Apoy CS. Bahkan banyak sebagian orang dipasar menganggap bahwa tindakan yang dilakukan oleh Apoy cs hanya sia-sia. Hal itu tidak menyurutkan tekad Apoy CS untuk membantu Bondan dalam mengajak para pedagang dan preman pasar Makmur untuk belajar ilmu agama. Lambat laun seiring berjalannya waktu, Apoy cs sedikit perlahan dapat menarik hati pedagang dan preman pasar Makmur. Walaupun dakwah yang dilakukan oleh Apoy CS terus dicoba oleh preman pasar Makmur. Dakwah yang dijalankan mereka juga terkadang banyak tantangan dan hambatan yang dihadapi seperti fitnah, cacik maki, cemooh bahkan serangan demi serangan selalu mereka dapatkan dari preman pasar yang tidak suka dengan dakwah Apoy CS di Pasar Makmur. Metode dakwah yang dilakukan dalam sinetron tersebut adalah dengan Apoy menjelaskan apa itu shalat, puasa, bagaimana cara mengaji dan membacakan dalil-dalil Al-Qur'an yang dijelaskan oleh Faank, Ovie dan Tomi.

Pada episode 201- 2013 berisi proses dakwah Apoy CS kepada Rohmat yang awalnya tidak mau bertaubat bahkan ingin menguasai pasar Makmur. Namun Rohmat mengalami mimpi yang menakutkan. Tidak terduga Rohmat kedatangan sedang belajar sholat. Di episode 209 Rohmat mengatakan ingin bertaubat kepada Apoy. Apoy merasa senang mendengar Rohmat bertaubat. Keduanya menangis dan berpelukan. Warga pasar Makmur melihat Rohmat sedang melaksanakan sholat, mereka merasa terharu dengan situasi tersebut. Setelah menjadi orang yang lebih baik dan bertaubat, Rohmat melindungi pasar Makmur dari gangguan orang lain.

Sinetron Amanah Wali 4 memberikan banyak pesan dan pelajaran, satu hal pelajaran hidup yang bisa diambil yaitu bahwa penampilan boleh sangar seperti preman tetapi hati harus bersih, tetap menjalankan perintah Allah dan kekuatan yang dimiliki untuk hal kebaikan. Sinetron Amanah Wali 4 menyajikan cerita yang penuh petuah dan nasihat, berisi pesan kebaikan. Hal tersebut yang

mendasari pemilihan sinetron Amanah Wali 4 sebagai objek penelitian. Selain itu sinetron Amanah Wali 4 dapat menjadi media dakwah yang tepat karena dekat dengan kehidupan sehari-hari dapat menjadi cerminan bagi penonton untuk dapat direfleksikan pada diri sendiri. Pesan dalam sinetron memiliki gaya penyampaian yang dapat dirasakan lebih membekas. Hal ini yang peneliti memilih sinetron “Amanah Wali 4” sebagai objek penelitian, dengan demikian penulis mengangkat judul “**Dakwah melalui Sinetron (Analisis Pesan Dakwah dalam Sinetron Amanah Wali 4 di RCTI)**”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pesan-pesan dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201 sampai dengan 213 yaitu berupa pelajaran yang dapat diambil dan metode yang disampaikan dalam sinetron Amanah Wali 4 yang mengandung misi ajakan atau dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja pesan dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201-213 di RCTI?.
2. Bagaimana cara penyampaian pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201- 213 di RCTI?.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan untuk menganalisis pesan dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201-213. Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201-213 di RCTI.
2. Untuk mengetahui cara penyampaian pesan dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4 episode 201-213 di RCTI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dari Segi Akademis
 - a. Diharapkan dapat memebrikan tambahan informasi dan pengetahuan serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu dakwah bagi studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang dapat menambah khazanah keilmuan dibidang kajian dakwah, khususnya keilmuan tentang pesan-pesan dakwah dalam sebuah sinetron.
2. Dari Segi Teoretis
 - a. Diharapkan dapat memperkaya khazanah dan menjadi referensi bagi penulis selanjutnya, serta dapat menambah wawasan keilmuan mengenai karya yang berkaitan dengan dakwah.
 - b. Untuk mengetahui wawasan yang berhubungan dengan isi dakwah yang berada didalam sinetron.
3. Dari Segi Praktis
 - a. Memberikan motivasi bagi para pelaksana dakwah untuk mengembangkan dakwah Islam dengan kemasn yang menarik dan berbeda, dengan memanfaatkan media sebagai saluran dakwah khususnya sinetron.
 - b. Sebagai motivasi bagi dunia pertelevisian untuk melakukan inovasi dalam produksi sinetron.
 - c. Diharapkan agar masyarakat luas khususnya bagi mahasiswa dapat lebih memahami tentang pesan dakwah dan moral yang terdapat dalam sebuah sinetron. Sehingga kita dapat mengambil pelajaran dan mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bab Isi, terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang membahas sinetron sebagai media dakwah, sekilas tentang sinetron Amanah Wali, kemudian mencakup penelitian, rumusan masalah, tujuan

- penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : KERANGKA TEORETIK**
Berisi tentang kajian pustaka yang menjelaskan tentang teori-teori konsep dakwah dan sinetron, dan penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN**
Berisi tentang penyajian data yang menjelaskan gambaran umum sinetron Amanah Wali 4, pemeran, sinopsis dan profil sinetron Amanah Wali 4, pesan dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4 dan cara penyampaian dakwah dalam sinetron Amanah Wali 4.
- BAB V : PENUTUP**
Berisi simpulan dan saran dari penelitian ini.

